
**PENDAMPINGAN AUDIT PADA KPRI DIAN HUSADA
KABUPATEN DEMAK**

^{1*}Luhgiatno, ²Daniel kartika Adhi, ³Panca Wahyuningsih, ⁴Mohklas
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara, Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia

Email : [1*luhgiatno_smg@yahoo.co.id](mailto:^{1*}luhgiatno_smg@yahoo.co.id)

Manuskrip: Oktober-2023; Ditinjau: Nopember -2023; Diterima: Desember -2023; Online: Januari
-2024; Diterbitkan: Januari-2024

ABSTRAK

Pendampingan audit merupakan praktik penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses audit organisasi. Hal ini melibatkan pihak eksternal yang independen dan berpengalaman yang mendukung proses audit organisasi. Tim bantuan audit memberikan penilaian independen terhadap proses dan hasil audit. Mereka membawa perspektif obyektif dan tidak terikat dengan kepentingan internal organisasi, sehingga mereka dapat mengidentifikasi permasalahan, risiko, dan kelemahan yang mungkin terlewatkan dalam audit internal.

Pendampingan audit akan memberikan solusi efektif dalam mengatasi permasalahan dan tantangan dalam proses audit. Tim bantuan audit bekerja erat dengan organisasi untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem dan proses audit, menganalisis akar penyebab masalah, dan memberikan rekomendasi spesifik untuk perbaikan. Dengan dukungan dan bimbingan tim perikatan audit, organisasi dapat menerapkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses audit. Melalui perspektif independen, pengetahuan mendalam, dan solusi efektif, bantuan audit membantu organisasi mencapai tujuan audit yang lebih baik. Dengan dukungan tim asistensi audit, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam proses audit, meningkatkan kualitas laporan audit, dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku..

Kata Kunci: Mentoring, Audits and KPRI Dian Husada

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses yang penting dalam menjaga integritas dan keandalan informasi keuangan suatu organisasi. Audit dapat memberikan keyakinan kepada pihak-pihak terkait, baik itu pemegang saham, investor, pihak pemerintah, maupun masyarakat umum, bahwa laporan keuangan organisasi tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam audit, tim auditor akan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan, sistem internal, dan proses bisnis organisasi untuk memverifikasi kebenaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Namun, dalam melaksanakan audit, tim auditor internal organisasi mungkin menghadapi beberapa kendala. Terkadang, kecenderungan adanya kepentingan

internal yang mempengaruhi objektivitas tim auditor internal dapat menjadi masalah serius. Selain itu, tim auditor internal mungkin juga memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pengalaman audit yang mendalam. Oleh karena itu, pendekatan pendampingan audit telah muncul sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi kendala tersebut.

Pendampingan audit adalah praktik di mana organisasi mendapatkan bantuan dan dukungan dari pihak eksternal yang independen dan berpengalaman dalam melaksanakan audit. Tujuan utama pendampingan audit adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses audit organisasi serta memastikan bahwa hasil audit yang diperoleh dapat diandalkan dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pendampingan audit dapat dilakukan oleh lembaga audit independen atau konsultan audit yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang ini. Tim pendamping audit bekerja sama dengan tim auditor internal organisasi untuk memberikan perspektif objektif dan independen dalam melaksanakan audit. Dalam hal ini, tim pendamping audit dapat memberikan penilaian independen terhadap proses audit yang sedang berjalan, memberikan saran dan rekomendasi perbaikan, serta memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan memenuhi standar audit yang berlaku.

Salah satu peran utama tim pendamping audit adalah memberikan pengetahuan mendalam tentang praktik audit terkini. Mereka terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang audit, standar audit, dan peraturan terkait. Dengan memiliki pengetahuan yang mutakhir, tim pendamping audit dapat memberikan panduan dan nasihat yang relevan kepada tim auditor internal organisasi. Mereka dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko potensial, menganalisis kelemahan dalam sistem dan proses audit, serta mengembangkan strategi audit yang lebih efektif.

Selain memberikan perspektif dan pengetahuan, pendampingan audit juga memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi dalam proses audit. Tim pendamping audit bekerja sama dengan organisasi untuk mengevaluasi sistem dan proses audit yang ada, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik. Mereka dapat membantu organisasi dalam merancang kontrol internal yang lebih baik, meningkatkan efisiensi proses audit, dan mengatasi risiko yang mungkin timbul.

Keuntungan lain dari pendampingan audit adalah adanya pemantauan independen terhadap tindakan yang diambil setelah audit dilakukan. Tim pendamping audit dapat memastikan bahwa tindakan perbaikan yang direkomendasikan telah diimplementasikan dengan benar dan efektif. Dengan adanya pemantauan independen, organisasi dapat memperoleh keyakinan bahwa proses audit dilaksanakan dengan integritas dan bahwa tindakan perbaikan yang diambil dapat memperbaiki kualitas dan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Pendampingan audit telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi organisasi. Dalam banyak kasus, organisasi yang menerapkan pendampingan audit melaporkan peningkatan kualitas laporan keuangan, peningkatan efisiensi proses

audit, dan pemenuhan yang lebih baik terhadap standar kepatuhan. Pendampingan audit juga membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam artikel ini, kami akan membahas landasan teori dan kutipan yang relevan untuk mendukung pemahaman tentang pendampingan audit. Kami juga akan menghadirkan contoh-contoh kasus nyata yang menggambarkan keberhasilan pendampingan audit dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas audit organisasi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pendampingan audit, diharapkan organisasi dapat mempertimbangkan pendekatan ini untuk meningkatkan hasil audit mereka, mengurangi risiko, dan mencapai keunggulan operasional.

1. Teori Agency

Teori agency memandang audit sebagai mekanisme kontrol yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Menurut Jensen dan Meckling (1976), "Audit yang dilakukan oleh pihak independen dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang membantu mengurangi konflik kepentingan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Pendampingan audit dapat meningkatkan efektivitas mekanisme kontrol tersebut dengan memberikan penilaian independen dan saran yang berharga kepada manajemen. Dalam hal ini, pendampingan audit membantu meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangan organisasi.

2. Teori Agencement dan Pendampingan Audit

Teori agencement menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi antara berbagai aktor dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendampingan audit, teori ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara tim pendamping audit dan tim auditor internal organisasi. Kerjasama ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berharga, sehingga meningkatkan kualitas audit dan efektivitas proses pengendalian internal. Menurut Callon (1998), "Pendampingan audit menciptakan agencement, yakni jaringan kolaboratif antara pihak eksternal dan internal, yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang lebih baik tentang sistem dan proses audit."

3. Teori Kualitas Audit dan Pendampingan Audit

Teori Kualitas Audit bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dampaknya terhadap pemenuhan tujuan audit. Teori ini mengemukakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi auditor, independensi, pemahaman tentang industri dan entitas yang diaudit, dan penerapan standar audit yang relevan. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari sejauh mana auditor mampu mengidentifikasi risiko material, merancang prosedur audit yang efektif, dan menyediakan temuan yang relevan dan akurat kepada pihak berkepentingan" Simnett, R., & Huggins, A. L. (2019).

4. Teori Pengelolaan Risiko

Teori Pengelolaan Risiko Audit membahas pentingnya identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko dalam konteks audit. Teori ini berfokus pada upaya untuk mengurangi risiko audit dan memastikan bahwa proses audit dapat menghasilkan temuan yang relevan dan dapat diandalkan. Teori Pengelolaan Risiko Audit juga menekankan perlunya adopsi praktik pengelolaan risiko yang efektif dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Pengelolaan risiko audit melibatkan proses identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas audit. Hal ini memungkinkan auditor untuk fokus pada area yang memiliki risiko tinggi dan memastikan bahwa sumber daya audit dialokasikan secara efisien" (Brausch et al., 2018).

5. Pendampingan Audit

Pendampingan audit adalah proses di mana seorang profesional atau tim pendamping bekerja sama dengan auditor eksternal untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan kerjasama dalam menjalankan proses audit. Tujuan dari pendampingan audit adalah memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, serta memastikan kualitas laporan keuangan yang disajikan kepada pihak berkepentingan. Pendampingan audit melibatkan berbagai aktivitas, seperti persiapan audit, pengorganisasian proses audit, penyediaan informasi dan dokumentasi, serta dukungan selama dan setelah audit. Menurut (Simnett & Huggins, 2019) "Pendampingan audit dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan memastikan ketersediaan informasi yang diperlukan, mengkoordinasikan pertemuan dengan pihak terkait, dan menyediakan dukungan teknis kepada tim auditor" dan Pendampingan audit dapat membantu organisasi dalam mengembangkan pendekatan proaktif terhadap pengelolaan risiko, memperkuat sistem pengendalian internal, dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi" (Beasley et al., 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis data yang bersifat deskriptif dan naratif. Metode ini lebih berfokus pada pemahaman konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam studi tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang beberapa metode kualitatif yang umum digunakan:

1. Wawancara

Merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data langsung dari partisipan melalui pertanyaan terbuka. Tujuan dari wawancara adalah memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan partisipan terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok fokus, tergantung pada kebutuhan penelitian. Melalui wawancara mendalam,

peneliti dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif partisipan terkait implementasi kebijakan tersebut." (Smith, 2018)

2. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan konteks yang relevan dengan fenomena penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang tindakan nyata yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam situasi alami mereka. Dengan melakukan observasi partisipan, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang interaksi yang terjadi di antara anggota kelompok dan dinamika sosial yang muncul dalam konteks kerja mereka." (Jones, 2019)

3. Analisis Dokumen

Metode analisis dokumen melibatkan penelitian dan analisis konten dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, memo, catatan lapangan, atau arsip lainnya yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. "Pada tahap analisis dokumen, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen perencanaan dan kebijakan untuk memahami konteks dan tujuan program tersebut." (Brown, 2020)

4. Sumber data

- a. Pengelola KPRI 'Dian Husada', yaitu Ketua Koperasi dan Bendahara.
- b. Catatan-catatan penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian dan bukti transaksi atas beban, dan transaksi lainnya.
- c. Dokumen transaksi meliputi laporan kas harian, buku catatan pembelian bahan/barang, struktur organisasi dan job description
- d. AD/ART KPRI "Dian Husada.

5. Tahapan Kegiatan Pendampingan

a. Tahap Persiapan

- 1) Identifikasi kebutuhan dan tujuan pendampingan audit.
- 2) Menganalisis risiko yang terkait dengan audit yang akan dilakukan.
- 3) Menentukan lingkup pendampingan audit.
- 4) Membentuk tim pendampingan audit.
- 5) Mengembangkan rencana kerja pendampingan audit.

b. Tahap Pengumpulan Informasi:

- 1) Melakukan analisis dokumen terkait, seperti laporan keuangan, kebijakan dan prosedur internal, dan dokumen pendukung lainnya.
- 2) Melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti manajemen perusahaan, departemen terkait, dan anggota tim audit.
- 3) Mengamati proses bisnis dan aktivitas operasional yang relevan.

c. Tahap Evaluasi dan Analisis:

- 1) Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kelemahan atau risiko dalam sistem pengendalian internal.
- 2) Mengevaluasi kecukupan bukti yang ada untuk mendukung temuan audit.
- 3) Melakukan analisis risiko dan menentukan prioritas tindakan yang perlu diambil.

- d. Tahap Rekomendasi dan Perbaikan:
 - 1) Memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki kelemahan atau mengurangi risiko yang diidentifikasi.
 - 2) Membantu dalam pengembangan rencana perbaikan dan memastikan implementasinya.
 - 3) Menyusun panduan atau pedoman terkait praktik terbaik dan pemantauan kepatuhan.
- e. Tahap Pemantauan dan Tindak Lanjut:
 - 1) Melakukan pemantauan terhadap tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan.
 - 2) Melakukan penilaian terhadap efektivitas tindakan perbaikan yang diambil.
 - 3) Menyediakan laporan kepada manajemen perusahaan tentang kemajuan dan hasil dari pendampingan audit.
 - 4) Menyusun rekomendasi tambahan, jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pendampingan yang dilakukan untuk membantu organisasi dalam memperbaiki pengendalian internal dan kinerja operasional. Hasil pendampingan audit mencakup temuan, evaluasi, rekomendasi, dan tindak lanjut yang dihasilkan dari proses tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai hasil pendampingan audit:

a) Temuan Audit:

Temuan audit adalah hasil identifikasi kelemahan atau masalah yang ditemukan dalam sistem pengendalian internal organisasi. Temuan ini dapat berupa kelemahan dalam proses operasional, ketidakpatuhan terhadap kebijakan atau peraturan, risiko yang belum ditangani dengan baik, atau potensi fraud. Temuan audit didokumentasikan secara rinci dan disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

b) Evaluasi dan Analisis Temuan:

Setelah temuan audit diidentifikasi, dilakukan evaluasi dan analisis lebih lanjut terhadap setiap temuan tersebut. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap dampak temuan terhadap organisasi, tingkat risiko yang terkait, serta implikasi yang mungkin timbul. Analisis dilakukan untuk memahami penyebab terjadinya temuan dan mengidentifikasi faktor yang dapat menyebabkan masalah serupa di masa depan.

c) Rekomendasi Perbaikan:

Berdasarkan temuan dan analisis, diberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen organisasi. Rekomendasi ini mencakup langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk memperbaiki kelemahan yang ada, mengurangi risiko, atau meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses operasional. Rekomendasi perbaikan harus disusun secara komprehensif dan jelas agar dapat memberikan panduan yang konkret bagi organisasi.

d) Tindak Lanjut:

Hasil pendampingan audit juga mencakup tindak lanjut terhadap temuan dan rekomendasi. Tindak lanjut ini melibatkan perencanaan, implementasi, dan monitoring langkah-langkah perbaikan yang telah disepakati. Organisasi harus menetapkan tanggung jawab, waktu, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tindak lanjut ini. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendampingan audit merupakan proses yang penting dalam meningkatkan pengendalian internal dan kinerja operasional suatu organisasi. Melalui pendampingan audit, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan, mengurangi risiko, dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

Hasil pendampingan audit meliputi temuan, evaluasi, rekomendasi, dan tindak lanjut. Temuan audit mengungkapkan kelemahan atau masalah dalam sistem pengendalian internal, sedangkan evaluasi dan analisis membantu memahami dampak dan implikasi dari temuan tersebut.

Rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari pendampingan audit memberikan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh organisasi untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Implementasi tindakan perbaikan yang tepat akan membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan memperbaiki kinerja operasional.

Tindak lanjut merupakan langkah penting setelah pendampingan audit, di mana organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan rekomendasi perbaikan yang disepakati. Monitoring yang teratur diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan efektif dan berkelanjutan.

Melalui pendampingan audit, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan transparansi, dan memperkuat sistem pengendalian internal. Pendampingan audit juga membantu organisasi dalam memenuhi persyaratan peraturan dan standar audit yang berlaku.





Gambar 1. Pendampingan audit

DAFTAR PUSTAKA

- Beasley, M. S., Branson, B. C., & Hancock, B. (2016). Risk-based auditing and risk management: Insights from academic research. *Journal of Accounting Literature*, 37, 17-40.
- Brausch, J. M., Pacini, C., & Marcon, A. R. (2018). Risk-based audit approach and internal control quality. *Revista Contabilidade & Finanças*, 29(77), 300-315.
- Brown, C. (2020). *Analyzing documents: A practical guide*. Oxford University Press.
- Callon, M. (1998). *The laws of the markets*. Blackwell Publishing.
- Carey, P., & Simnett, R. (2020). *Audit and assurance services in Australia (7th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jones, B. (2019). *Participant observation: A guide for fieldworkers*. Routledge.
- Simnett, R., & Huggins, A. L. (2019). Enhancing the audit process: An analytical perspective. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(3), 131-152.
- Smith, A. (2018). *Qualitative research methods: Interviews, observations, and coding*. Sage Publications.